

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah orang yang telah lulus dari pendidikan perawat, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Budiono, 2017). Perawat adalah suatu profesi yang mandiri yang mempunyai hak untuk memberikan layanan keperawatan secara mandiri, dan bukan sebagai profesi pembantu dokter. Perawat merujuk pada posisinya sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional (Nisya, 2013). Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan fenomena yang harus ditanggapi oleh perawat. Apabila kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan tidak cepat direspon oleh perawat, maka dampaknya profesi keperawatan dipandang sebagai komplementer, perawat tidak berinovasi, dan perubahan yang dialami akan terjadi bila diperlukan. Perubahan dalam pelayanan keperawatan akan lebih baik lagi jika menjadi inisiatif sendiri. Pelayanan keperawatan perlu mendapatkan prioritas utama dalam pengembangan profesi perawat di masa yang akan datang. Pelayanan keperawatan harus dikelola secara profesional dengan metode perawat penanggung jawab asuhan (PPJA). Standar perawatan dalam manajemen rumah sakit adalah penerapan metode Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas

pelayanan pasien dalam masa perawatan sehingga apakah memiliki hubungan dengan kepuasan kerja perawat dalam pelayanan di rumah sakit. Kompetensi seorang PPJA akan menentukan dalam mengkoordinasikan setiap kegiatan keperawatan. PPJA merupakan perawat penanggung jawab asuhan yang bertanggung jawab penuh terhadap pasien mulai dari pasien masuk sampai pulang (Meredith, 2014).

Hasil penelitian (Nela *et al.*, 2020) “Hubungan Kompetensi Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) Dengan Kualitas Handover Pasien Di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. M.Djamil Padang” , Hasil dari sampel 170, analisis bivariat menunjukkan bahwa berbagai aspek sikap PPJA berhubungan signifikan antara kompetensi perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) dengan kualitas serah terima di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. M.Djamil Padang ($p=0,003$, $\alpha=0,05$). Proporsi handover pasien dengan kualitas baik menurut pandangan perawat pelaksana adalah sebesar 53.5% sedangkan kualitas handover pasien kurang baik sebesar 46.5%. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut ketrampilan perawat PPJA mempengaruhi kualitas serah terima pasien. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pelaksanaan tugas perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) dengan kepuasan kerja perawat di ruang C – Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022, kepuasan kerja perawat akan penerapan metode PPJA belum pernah dilakukan penelitian, sedangkan saat ini salah satu standar akreditasi rumah sakit adalah sistem perawat penanggung jawab asuhan (PPJA).

Menurut Cherry dan Jacob (2017), kelebihan model penugasan PPJA adalah peningkatan kepuasan pasien dan keluarga, dukungan tanggung jawab, wewenang, otonomi dan akuntabilitas, dan perawatan pasien secara holistik oleh perawat secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual, dalam rangka membangun hubungan interpersonal antara pasien dan perawat, saling pengertian, pengambilan keputusan yang berpusat pada pasien, meningkatkan koordinasi dan kontinuitas perawatan, mendukung profesionalisme, dan meningkatkan kepuasan kerja dan prestasi perawat. Konsep standar Komisi Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia adalah implementasi metode penugasan keperawatan berbasis PPJA. Metode penerapan PPJA membentuk kembali proses organisasi, memetakan kompetensi keperawatan dengan perawatan primer, perawat yang hadir mengambil peran sentralisasi dan memiliki informasi klinis pasien (Bertoldi, 2019). Penerapan metode PPJA bertujuan membangun hubungan dan koneksi yang baik antar perawat dan pasien (Wessel dan Manthey, 2015). Pelayanan keperawatan yang komprehensif menuntut suatu profesionalisme perawat pengelola dan perawat pelaksana, salah satu metode yang dapat memberikan pelayanan keperawatan secara maksimal adalah sistem PPJA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penerapan metode PPJA terhadap kepuasan kerja perawat dalam pelayanan di Rumah Sakit Bethesda. Kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat pribadi pada setiap individu yang memiliki tingkat kepuasan dan tidak sama sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlakupa dirinya, ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada diri individu. Semakin banyak aspek dalam

pekerjaan sesuai dengan keinginan individu tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan dan sebaliknya.

Rumah Sakit Bethesda sudah melaksanakan penerapan metode PPJA. Penerapan metode PPJA ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian perawat secara profesional. PPJA diberikan tanggung jawab untuk membagi tugas kepada perawat pelaksana yang menjadi anggotanya, mengatur serta mengendalikan kegiatan asuhan keperawatan di ruangan tersebut. Pengorganisasian kegiatan dilakukan untuk memudahkan pembagian tugas pada perawat sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan klien. Peneliti memiliki pengalaman saat memberi pelayanan di bangsal bersama teman sejawat, penerapan metode PPJA merupakan hal yang baru dalam pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Bethesda, sebagai perawat pelaksana kami mendapat pembagian tugas dari PPJA dalam mengelola pasien dan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Peneliti didukung studi awal melalui wawancara dengan perawat yang bertugas di ruangan yang sudah menjalankan penerapan metode PPJA, peneliti melakukan wawancara dengan 5 perawat, dari 5 perawat yang peneliti wawancarai, 2 diantaranya seorang perawat pelaksana dan seorang perawat PPJA mengatakan dengan penerapan metode PPJA pekerjaan perawat dalam mengelola pasien menjadi lebih maksimal, misalkan dalam pendokumentasian, implementasi dan pasien akan mendapatkan pelayanan yang baik oleh perawat, sedangkan 3 perawat pelaksana lainnya merasa belum mampu melaksanakan tugas sesuai pembagian tugas dari perawat PPJA karena sumber daya manusia

(SDM) perawat yang kurang memadai sehingga penerapannya belum dapat berjalan maksimal. Penerapan metode PPJA di rumah sakit Bethesda sudah dilaksanakan di beberapa ruangan seperti di ruang C, ruang H, ruang Catleya, ruang IMC-ICCU, ruang PSA, ruang Galilea 2 saraf, sedangkan ruang lainnya belum semua menerapkan PPJA, peneliti akan melakukan penelitian di ruang C-Catleya. Jumlah pasien Covid-19 di bulan Februari 2022 mengalami peningkatan, untuk itu kebijakan Rumah Sakit menutup ruang rawat inap F, H dan D, sehingga penelitian ini hanya dilakukan di ruang C dan Catleya dimana ruang rawat inap masih melakukan pelayanan.

Sesuai latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan penerapan metode perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang C–Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022” diharapkan bermanfaat untuk syarat akreditasi dan kemajuan dalam pelayanan serta manajemen keperawatan di Rumah Sakit.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Adakah hubungan penerapan metode perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang C – Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penerapan metode PPJA dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang C – Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama bekerja perawat pelaksana di ruang C – Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- b. Mengetahui penerapan metode PPJA di ruang C – Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- c. Mengetahui kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang C – Catleya Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- d. Apabila diketahui ada hubungan untuk mengetahui keeratan hubungan penerapan metode PPJA dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang C – Catleya rumah sakit Bethesda Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan penerapan metode PPJA dengan kepuasan kerja perawat pelaksana.

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Bermanfaat sebagai syarat akreditasi dan kemajuan dalam manajemen keperawatan di Rumah Sakit, sehingga pelayanan yang diberikan maksimal

dan tercapainya kepuasan klien dalam mendapatkan pelayanan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan penerapan metode PPJA dengan kepuasan kerja perawat pelaksana atau mengenai variabel yang belum diteliti.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Pengembangan ilmu dalam praktek keperawatan yang bertujuan meningkatkan sistem manajemen keperawatan.

STIKES BETHESDA YAKYUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari SukmaNela, Rizanda Machmud, Mira Susanti, 2020	Hubungan Kompetensi Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) Dengan Kualitas Handover Pasien Di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. M.Djamil Padang	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, dengan jumlah sampel 170 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aspek sikap PPJA dengan kualitas handover di RSUP Dr. M.Djamil ($p=0.003$, $\alpha=0.05$)	Variabel terkait : Penanggung Jawab Asuhan(PPJA) Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.	Penelitian sebelumnya variabel bebas: hubungan dengan kualitas handover pasien. Peneliti dengan variabel bebas: kepuasan kerja perawat. Jumlah sampel berbeda dengan peneliti. Teknik pengambilan Sampel menggunakan totalsampling peneliti
2.	Jamilla Upik Noras, Ratu Ayu Dewi Sartika, 2010	Perbandingan Tingkat KepuasanKerja Perawat dan Kepuasan Pasien	Penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.	Hasil pengukuran kuantitatif menunjukkan bahwatingkat kepuasan kerjaperawat pelaksana dikelas 3 dikategorikan “rendah”, (22,5%). Sedangkan tingkat Kepuasan pasien terhadap layanankeperawatan sebesar85,0% (nilai $p > 0,05$)	Variabel terkait : Kepuasan kerja perawat menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.	Penelitian sebelumnya variabel bebas : kepuasan pasien Peneliti menggunakan Variabel bebas : pelaksanaan tugas PPJA Teknik pengambilan Sampel penelitimenggunakan total sampling.

Lanjutan

No.	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Petrus Wolo, Rina Trisnawati dan Wiyadi, Dala 2014	Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan kerjap erawat pada RSUD TNI AU Yogyakarta	Sampel yang diambil menggunakan purposive sampling, menggunakan metode regresi linear berganda, instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	Hasil analisis uji F diperoleh hasil nilai Fhitung = 3,569 lebih dari Ftabel = 2,24 dan nilai signifikan alpha = 0,004 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwasecara simultan variabel gaji, promosi, supervisi, rekansekerja, pekerjaan itu sendiri, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kepuasan kerja perawat	Variable terkait: Kepuasan kerja perawat. Instrumen yang digunakan kuisoner	Penelitian sebelumnya variabel bebas : Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan 1 variabel Penelitian menggunakan variabel bebas : Hubungan antara 2 variabel Teknik pengambilan Sampel penelitiI menggunakan totalsampling